

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KESEPIAN PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
TEGAR WIRA DARMAWAN
1710201263



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
TEGAR WIRA DARMAWAN
1710201263

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
TEGAR WIRA DARMAWAN
1710201263

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom
11 November 2021 21 : 22 : 59



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA: LITERATURE REVIEW¹

Tegar Wira Darmawan², Yuli Isnani³

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto,
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Tegarwira9090@gmail.com², isnaenyuli@unisayogya.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia pada umumnya mengalami berbagai masalah kesehatan akibat terjadinya perubahan fisik, psikologis, psikososial dan spiritual. Masalah kesehatan yang psikologis yang sering muncul yaitu kesepian. Sedangkan keluarga merupakan orang yang paling dekat dan merupakan *support system* bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia. **Metode:** *Literature review* menggunakan database Google Scholar, dan EBSCO. Kriteria inklusi terdiri penelitian cross sectional dengan responden lansia di Indonesia dan responden lansia di luar negeri, artiker berbahasa Indonesia dan atau bahasa Inggris, naskah full text, terbit 2016-2020. **Hasil:** Didapatkan 4 artikel yang memenuhi kriteria. Semua studi melaporkan terdapatnya hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia. **Simpulan dan Saran:** Melibatkan keluarga untuk memberikan perhatian, dukungan kepada anggota keluarga lansia sehingga tidak merasa kesepian. Serta petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan dorongan terhadap keluarga untuk memberikan perhatian secara fisik maupun psikis karena dukungan informatif, instrumental, penghargaan dan emosi kepada lansia.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kesepian, Lansia
Jumlah Halaman : xii, 69 Halaman, 4 Tabel, 3 Gambar, 6 Lampiran
Daftar Pustaka : 35 Referensi (2015 – 2020)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND LONELINESS IN THE ELDERLY: A LITERATURE REVIEW¹

Tegar Wira Darmawan², Yuli Isnani³

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto,

Gamping,

Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

tegarwira9090@gmail.com,

isnaenyuli@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: The elderly generally experience various health problems due to physical, psychological, psychosocial and spiritual changes. One of the most common health problems is loneliness. Family is the closest person and is a support system for the elderly in maintaining their health. **Objective:** This study aims to determine the relationship between family support and loneliness in the elderly. **Method:** This literature review employed Google Scholar and EBSCO database. The inclusion criteria of the data were a cross-sectional study with elderly respondents in Indonesia and abroad, articles in Indonesian and/or English- language, full text manuscripts, published within 2016-2020. **Results:** There were 4 articles that met the criteria. All studies reported that there was a relationship between family support and loneliness in the elderly. Health workers should increase attention and encouragement to families to give physical and psychological attention because informative, instrumental, appreciation and emotional support to the elderly are important.

Keywords : Family Support, Loneliness, Elderly

Pages : xii, 69 Pages, 4 Tables, 3 Figures, 6 Appendices

References : 35 References (2015 – 2020)

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Undang –undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan, lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (*World Health Organization*, 2018).

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik, (2019), jumlah lansia di Indonesia adalah 26,66 juta jiwa. Presentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok 60-69 tahun) yang mencapai 63,82 persen, lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,68 persen dan lansia tua (kelompok umur >80 tahun) sebesar 8,50 persen. Data Susenas BPS, Maret 2019 menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase penduduk lansia terbanyak pada tahun 2019 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,50 persen), Jawa Tengah (13,36 persen), Jawa Timur (12,96 persen), Bali (11,30 persen), dan Sulawesi Barat (11,15 persen).

Lansia pada umumnya mengalami berbagai masalah kesehatan akibat terjadinya perubahan fisik, psikologis, psikososial dan spiritual (Nasrullah, 2016). Secara biologis, daya tahan fisik penduduk lansia semakin lemah, sehingga mereka lebih rentan terhadap serangan penyakit. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ pada tubuh lansia (Badan Pusat Statistik, 2019).

Masalah-masalah psikologis yang terjadi pada lansia diantaranya kesepian, gangguan tidur, demensia, kecemasan, depresi, panik dan hipokondriasis (Society, 2018). Kesepian adalah pengalaman subjektif atau perasaan emosi negatif yang tidak menyenangkan dimana kualitas dan kuantitas hubungan sosial seseorang mengalami penurunan secara signifikan (Yunitasari, 2018). Kelompok lanjut usia biasanya merasakan kesepian di tengah masyarakat. Kondisi tersebut akan semakin buruk jika ditambah dengan perekonomian yang sulit dan kondisi social yang tidak kondusif sehingga menyebabkan lansia stres, depresi, hingga schizophrenia.

Menurut Peltzer, K., & Pengpid, (2019), kesepian merupakan sumber utama stres jika dibandingkan dengan masalah-masalah lainnya dan kesepian harus ditangani. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian pada lansia yaitu faktor psikologis, faktor kebudayaan dan situasional, dan faktor spiritual.

Faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri. Faktor kebudayaan dan situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dimana perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitikkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia sehingga menyebabkan perasaan kesepian yang dialami lansia semakin kuat seperti halnya fenomena yang terjadi di daerah Sarijadi dimana banyak pensiunan yang tinggal bersama keluarga namun mereka merasa kesepian karena sebagian besar waktu anak dan cucunya dihabiskan diluar rumah, baik untuk bekerja ataupun sekolah (Laila, 2014).

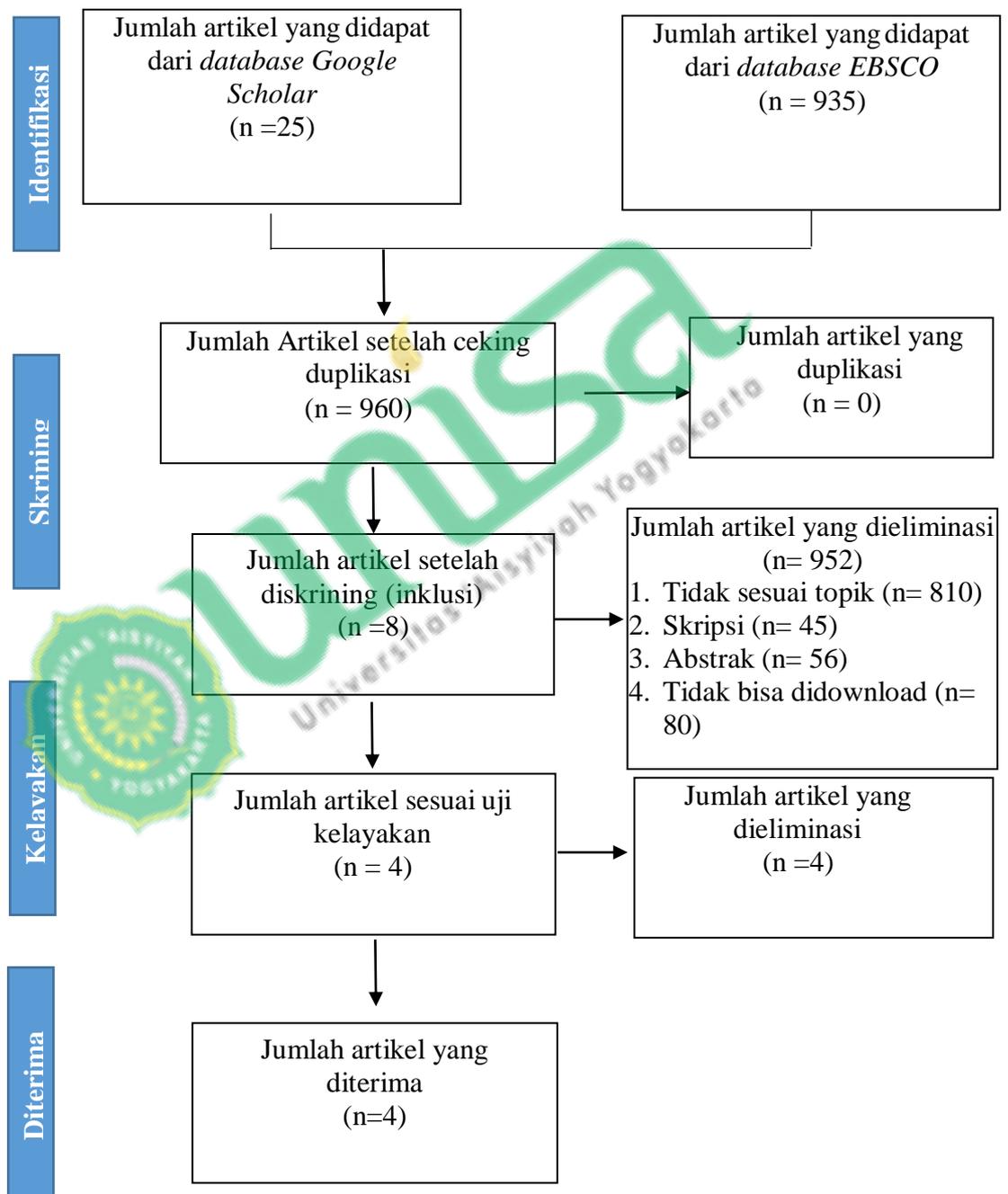
Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan merupakan *support system* bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya (Maryam, 2010 dalam Mardiyah, 2019). Dukungan keluarga merupakan gabungan sikap dan penerimaan yang dapat membantu usia tua menghadapi masalah. Dukungan keluarga yang dibutuhkan lansia meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Friedman, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah, (2019), mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia mendapatkan hasil bahwa terdapat 66,7% responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan 60,4% responden tidak merasa kesepian. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aldila, (2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial pada lansia dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa subjek diperlakukan sangat baik oleh keluarga dan mendapatkan dukungan sosial penuh dari keluarga baik itu dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Selain itu, tingkat kesepian pada lansia juga berada dalam kategori tinggi, dimana banyak nya lansia yang merasa kesepian dikala sendiri disaat keluarga, kerabat dan teman dekat tidak bersama mereka sehingga lansia merasa ditinggalkan atau diasingkan oleh keluarga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesepian, menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

METODE

Penelusuran literature ini dilakukan melalui 2 data base yaitu Google Scholar dan EBSCO. Artikel yang digunakan adalah artikel dari 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2020 dengan kata kunci bahasa Indonesia : “Dukungan Keluarga” dan “Kesepian” dan “Lansia” pada database pencarian di Google Scholar. Dan kata kunci bahasa Inggris : “*Family Support*” and “*Loneliness*” and “*Elderly*” pada data base EBSCO. Peneliti menemukan jurnal atau artikel sebanyak 960 artikel sesuai kata kunci. Kemudian peneliti melakukan *cecking duplication* yang bertujuan untuk mengetahui adanya jurnal yang sama. Kemudian didapatkan hasil 0 artikel duplikasi yang berarti tidak jurnal atau artikel yang sama. Tahap selanjutnya dilakukan skrining inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi terhadap artikel atau jurnal. Jumlah artikel yang dieleminasi

sebanyak 952 jurnal atau artikel karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, dan didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. . Kemudian 8 artikel yang dilakukan tahap uji kelayakan menggunakan JBI Critical appraisal, sehingga didapatkan 4 artikel yang diterima yang kemudian dilakukan review. Metode penelitian jurnal yang dianalisis adalah menggunakan metode Kuantitatif jenis deskriptif.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran jurnal yang didapatkan berdasarkan pencarian *database Google Scholar* dan *EBSCO* adalah 960 jurnal kemudian dilakukan skrining dan uji kelayakan (*JBICritical Appraisal case control*) sehingga artikel yang dapat diterima berjumlah 7 artikel. Berikut adalah tabel hasil analisa pada artikel yang didapatkan.

Tabel 1.1 Hasil Literature Review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
1	Hidayatulloh., 2018	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta	Kuantitatif, Deskriptif	Subjek penelitian adalah lansia yang berusia 60-74 tahun yang tinggal di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta dengan sampel 71 responden, teknik pengambilan sample dengan random sampling
2	Munandar, Hadi, & Maryah, 2017	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia ditinggal pasangan di Desa Mensere	Kuantitatif, desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini dilakukan pada semua lansia diatas 60 tahun di Desa Mensere sebanyak 35 yang ditinggal mati pasangan dan tinggal bersama keluarga.
3	Kang a, Park b, Wallace, Hernandez, 2016	Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan antara dukungan sosial, kesepian, aktivitas fisik, dan kualitas hidup (QoL) pada lansia di Korea Selatan	Kuantitatif, Deskriptif	Penelitian ini dilakukan kepada 332 kepada lansia diatas 65 tahun yang berada di Seoul, Korea Selatan.
4	Elsayed, El-Etreby, Ibrahim 2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian, dan depresi pada lansia.	Kuantitatif, Deskriptif	Penelitian ini didapatkan dari 150 responden lansia. Penelitian dilakukan di satu desa yang dipilih secara acak (El Badala) dari 23 desa yang berafiliasi dengan Distrik El-Mansoura, Mesir.

Hasil pencarian dalam mesin pencarian dengan 2 database (Google Scholar dan EBSCO) didapatkan 4 artikel penelitian yang sesuai dengan uji kelayakan, kriteria inklusi dengan menggunakan kata kunci (*keyword*). Hasil pencarian kata kunci yaitu Dukungan Keluarga” dan “Kesepian” dan “Lansia” “*Family Support*” and “*Loneliness*” and “*Elderly*” dalam 2 bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Hasil pencarian ini dikumpulkan dan dibuat ringkasan artikel dengan penataan berdasarkan judul, tahun terbit, negara, Bahasa, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi/jumlah sampel dan hasil. Hasil dari ke 4 artikel tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Artikel-artikel yang menjadi bahan analisa memiliki perbedaan dan kesamaan pada hasil dukungan keluarga terhadap kejadian kesepian pada lansia.

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian kesepian pada lansia. Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang direview, didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian kesepian pada lansia.

Ada berbagai bentuk sumber dukungan keluarga menurut Friedman, (2013), seperti dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional berfungsi sebagai pemberi informasi, keluarga dapat memberikan saran, sugesti serta informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Kelurga dapat memberikan dukungan penilaian berupa bimbingan, penengah suatu masalah, memberikan support, penghargaan dan perhatian. Sedangkan untuk dukungan instrumental, keluarga dapat menjadi sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi berupa kepercayaan dan perhatian adalah bentuk dukungan keluarga emosional.

Kesepian merupakan salah satu factor yang menentukan gangguan mental yang belakangan ini sedang menyita perhatian banyak orang. Kesepian dapat memberikan dampak negative baik keadaan fisik dan psikologis seseorang (Santini, Z. I., 2016).

Ada 2 tipe kesepian menurut Luanaigh & Lawlor (2008) dalam Murdanita, (2018) yaitu kesepian emosional dan kesepian social. Kesepian emosional yaitu perasaan kesepian yang disebabkan karena kehilangan sosok terdekat yang selalu memberikan kasih sayang terhadap individu seperti kehilangan pasangan hidup. Sedangkan kesepian sosial terjadi karena kurangnya komunikasi dan kedekatan social sehingga individu merasa terisolasi. Contoh dari kesepian social adalah individu yang berpindah ke tempat baru atau ke tempat asing bagi individu tersebut. Sehingga hal tersebut dapat membuat individu merasa kesepian.

Adapun hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian kesepian pada lansia adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh & Suryani, (2018) adalah bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada Lansia di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta dengan Kategori Dukungan Keluarga Tinggi (50,7%) sedangkan Tingkat Kesepian Rendah (43,3%). Hasil analisis Kendall Tau didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 5\%$) dengan koefisien korelasi sebesar $-0,831$ menunjukkan keeratan hubungan sangat kuat yang menunjukkan hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki, 2015 yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan pengukuran melalui skala BDI (*The Beck Depression Inventory*). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil tes BDI telah didapati skor kedua subjek tersebut memiliki total 13 point untuk subjek AN dan 15 point untuk subjek BN, dimana rentang angka dalam hasil point tersebut adalah dalam kategori depresi ringan, sehingga kategori ini subjek masih bisa diajak dalam berkomunikasi dengan lancar kategori depresi ringan ini adalah urutan kategori depresi paling rendah dan masih jauh dari depresi yang sesungguhnya atau kategori berat. Faktor-faktor yang menyebabkan rasa kesepian pada lansia yang tinggal di panti samarinda adalah dikarenakan tidak adanya hubungan yang intim antara subjek dengan suami dan antara subjek dengan anak, hal ini disebabkan oleh tidak adanya suami karena meninggal dan subjek yang tidak mempunyai anak, dengan kata lain subjek mengalami kesepian secara emosional, jika secara sosial subjek merasa tidak terlalu merasakan hal kesepian dikarenakan subjek mempunyai cukup banyak teman didalam panti.

Penelitian yang dilakukan oleh Munandar, Hadi, & Maryah menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari peneliti sebanyak 85,75% lansia dengan dukungan keluarga baik dan 14,3% dukungan keluarganya kurang. Hal ini disebabkan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu umur, berkaitan dengan peran keluarga adanya perubahan sosial dan menyertai dalam proses penuaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lansia yang mengalami kesepian sebanyak 91,4%, dan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Desa Mensere.

Penelitian yang dilakukan oleh Kang et al., (2016), menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial memberikan efek positif terhadap aktivitas fisik ($\beta = 0.14$, $p < 0.01$), dan kualitas hidup ($\beta = 0.28$, $p < 0.001$), serta menurunkan terjadinya kesepian ($\beta = -0.55$, $p < 0.001$). Aktivitas fisik memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas hidup ($\beta = 0,12$, $p < 0,01$), sedangkan kesepian memiliki efek negatif pada kualitas hidup ($\beta = 0,37$, $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian kesepian pada lansia di Seoul, Korea Selatan.

Penelitian yang di lakukan Meawad Elsayed, (2019) mendapatkan hasil yaitu 80% lansia melaporkan dukungan sosial sedang, 86% dari mereka melaporkan perasaan kesepian yang ringan, dan 56% dari mereka melaporkan depresi ringan. Selain itu terdapat hubungan ringan, signifikan, negatif antara dukungan sosial dengan kesepian, dan antara dukungan sosial dan depresi. Sedangkan terdapat korelasi positif ringan, signifikan, antara kesepian dengan tingkat depresi.

Menurut Rahmi (2015), kesepian pada lansia dipandang hal yang unik karena berdampak pada gangguan kesehatan yang kompleks. Meskipun kesepian pada lansia dianggap sebagai hal normal, namun kesepian dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah masalah kesehatan fisik dan psikologis mulai dari depresi, gangguan tidur, stres, keinginan bunuh diri, dan sistem kekebalan tubuh menurun.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Basuki, 2015, bahwa faktor – faktor yang menyebabkan depresi tingkat ringan pada lansia yang tinggal di panti sosial adalah kesepian, kurangnya interaksi social, masalah social ekonomi dan masalah kepribadian. Hal ini kemudian menimbulkan beberapa gejala depresi seperti adanya gejala secara fisik seperti sedikit kehilangan selera makan, kurangnya tidur, kecemasan, kurangnya aktivitas atau aktivitas yang menurun dan gejala secara psikis seperti hilangnya rasa percaya diri dan sensitif.

Simpulan

Berdasarkan hasil *literature review* ke empat jurnal terkait hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial (keluarga) dan kesepian pada lansia. Dampak negatif dari kesepian dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah masalah kesehatan fisik dan psikologis, seperti depresi, gangguan tidur, stres, keinginan bunuh diri, penurunan kualitas hidup dan sistem kekebalan tubuh menurun. Gejala depresi secara fisik yang dapat muncul seperti kehilangan selera makan, adanya kecemasan, kurangnya aktivitas dan gejala psikis seperti hilangnya rasa percaya diri dan sensitif terhadap lingkungan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lansia

Diharapkan lansia dapat mencari kegiatan atau kesibukan lain dapat membuat kelompok lansia di lingkungan tempat tinggal. Hal ini diharapkan meskipun keluarga sibuk dengan pekerjaan, para lansia tetap dapat berkumpul dan saling bercerita dan membuat lansia sehingga lansia tidak mengalami kesepian.

2. Bagi Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Lansia

Hasil literature review ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi keluarga dan diharapkan keluarga dapat melibatkan lansia dalam setiap kegiatan dirumah atau diluar rumah serta memberikan dukungan serta

perhatian, menemani aktivitas yang dilakukan lansia. Selain itu, keluarga dapat membuatkan jadwal kegiatan atau aktivitas kepada lansia dirumah. Sehingga, ketika keluarga sibuk berkerja, lansia tetap dapat beraktivitas dan tidak merasa bosan serta kesepian meskipun tidak ada keluarga dirumah.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan dorongan terhadap keluarga untuk memberikan perhatian secara fisik maupun psikis karena dukungan informatif, instrumental, penghargaan dan emosi kepada lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian. Serta dapat memperdalam kembali faktor-faktor penyebab kesepian pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. (2009). *Dukungan keluarga*.
<http://www.rajawana.com/artikel/%0Akesehatan/435-dukkungan - keluarga>
- Aldila, M. (2019). *LANSIA DI KELURAHAN CAMPAGO Bukit Tinggi Salah satu tahapan yang akan dilalui oleh individu adalah masa lanjut usia (lansia). Jumlah penduduk lanjut usia di menunjukkan dengan segala implikasinya . Sementara itu , Sumatera Barat dalam Angka Tahun 2016 s. 010, 1–12.*
- Badan Pusat Statistik. (2019). Katalog: 4104001. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019*, xxvi + 258 halaman.
- BKKBN. (2012). *Seri 4 Mental Emosional: Pembinaan Mental Emosional Bagi Lansia. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan.*
<http://digilib.bkkbn.go.id>
- DepKes. (2013). *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.*
- Desitasari, N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP. *Euphytica*, 18(2), 22280.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001%0Ahttps://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan keluarga (5th ed.)*.
<https://doi.org/Riset, Teori, dan Praktek>
- Fung, A. W. T., Lee, A. T. C., Cheng, S. T., & Lam, L. C. W. (2019). Loneliness interacts with family relationship in relation to cognitive function in Chinese older adults. *International Psychogeriatrics*, 31(4), 467–475.
<https://doi.org/10.1017/S1041610218001333>
- Hidayatulloh, A., & Suryani. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 71.
- Jauhar, A. J. M. A. (2019). Hubungan Self-Esteem Degan Loneliness Pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. *Skripsi*.
- Kang, H., Park, M., Poock, J., & Hernandez, W. (2016). The impact of perceived social support , loneliness , and physical activity on quality of life in South

- Korean older adults. *Journal of Sport and Health Science*, July, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.05.003>
- Kemkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*.
- Kemkes RI, P. (2020). *No Title* (p. 1). <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/aceh/populasi-lansia-diperkirakan-terus-meningkat-hingga-tahun-2020>
- Kholifah, siti N. (2016). *Modul bahan ajar cetak keperawatan: keperawatan Gerontik*. 99–117.
- Laila. (2014). *Hubungan gender role dengan tingkat kesepian pada lansia yang tinggal di panti sosial tresna werdha Kota Bandung*.
- Magdalena, J. (2015). *Dukungan Keluarga dan Kesepian Lansia di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan*.
- Mardiyah, D. T. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di posyandu lansia kelurahan ganting wilayah kerja puskesmas andalas kota padang tahun 2019*. 138–155.
- Meawad Elsayed, E. B. (2019). Relationship between Social Support, Loneliness, and Depression among Elderly People. *International Journal of Nursing Didactics*, 09(01), 39–47. <https://doi.org/10.15520/ijnd.v9i01.2412>
- Murdanita, M. B. (2018). Hubungan Kesepian Lansia Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- Nasrullah, D. (2016). *Keperawatan Keperawatan*. 283.
- Nations, U. (2015). *World Population Ageing*.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13033-019-00A0281-z>
- Rahmi. (2015). Gambaran tingkat kesepian pada lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan. *Jurnal*. [http://mpsi.umm.ac.id/files/file/257-261 Rahmi](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/257-261%20Rahmi)
- Santini, Z. I., dkk. (2016). Social Relationship, loneliness, and Mental Health among Older Men and Woman in Ireland. *Journal of Affective Disorder*, 204(A Prospective Community-based study), 59–69.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*.
- Society, A. P. (2018). *Evidence-based Psychological Interventions*. <https://www.psychology.org.au/getmedia/%0A23c6a11b-2600-4e19-9a1d-6ff9c2f26fae/Evidence-based-psych-interven%0Aations.pdf>
- Studi Bahasa Jepang, P., & Tinggi Bahasa Asing LIA, S. (2020). Bunuh Diri di Kalangan Lansia Jepang: Representasi Komunikasi, Kohesi Sosial, serta Komitmen Peran dan Status Intan Puspitasari. *Stbalia.E-Journal.Id*. <https://stbalia.e-journal.id/jurnalbahasaasing-LIA/article/view/55>
- World Health Organization. (2018). *Ageing and health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- Yunitasari, R. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesepian pada Remaja Akhir*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.